

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI PRANCIS PADA ABAD KE-17 TAHUN
1635-1685**

Skripsi

Oleh

ABDURRAFI ARYA NAUFAL

1813044033



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF EDUCATION IN THE 17TH CENTURY FRANCE 1635-1685

By

Abdurrafi Arya Naufal

This research aims to conduct an in-depth analysis of the development of educations in France during the 17th century using a descriptive analytical approach. Research data was collected from various sources, including scholarly articles, academic journals, historical textbooks, and official documents from French institutions related to the history of educational institutions in France during the 17th century period. The research employs a descriptive method, with data collection techniques consisting of reading and documenting. The findings of this study describe the evolution of educational institutions under 17th century France, highlighting government policies that led to significant changes in France's educational landscape, such as compulsory schooling regulations, the establishment of new institutions, and the strengthening of the state's role in education. Additionally, the research examines the implications for the teaching and learning of the French language.

Keywords: Descriptive analysis, development of education in France, 17th century France.

RÉSUMÉ

DÉVELOPPEMENT DE L'ÉDUCATION EN FRANCE AU XVII SIÈCLE 1635-1685

Par

Abdurrafi Arya Naufal

Cette recherche vise à analyser en profondeur le développement des institutions éducatives en France au XVIIe siècle, en utilisant une approche analytique descriptive. Les données de recherche proviennent de diverses sources, notamment d'articles scientifiques, de revues spécialisées, de manuels historiques et de documents officiels d'institutions françaises relatifs à l'histoire des institutions éducatives en France au XVIIe siècle. La recherche utilise une méthode descriptive, les techniques de collecte de données consistant en lecture et documentation. Les résultats de cette étude décrivent l'évolution des institutions éducatives au XVIIe siècle en France, en mettant en évidence les politiques gouvernementales qui ont entraîné des changements significatifs dans le paysage éducatif français, tels que la réglementation de la scolarité obligatoire, la création de nouvelles institutions et le renforcement du rôle de l'État dans l'éducation. De plus, la recherche examine les implications pour l'enseignement et l'apprentissage de la langue française.

Mots-clés : Analyse descriptive, développement de l'éducation en France, XVIIe siècle.

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI PRANCIS PADA ABAD KE-17 TAHUN
1635-1685**

Oleh

Abdurrafi Arya Naufal

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN DI PRANCIS
PADA ABAD KE-17 TAHUN
1635-1685**

Nama Mahasiswa : **Abdurrafi Arya Naufal**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813044033**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing 1

Pembimbing 2

Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19730512 2005012 001

Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19900725 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP. 19700318 199403 2 00

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

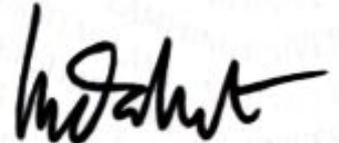
Ketua

: Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

: Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alif Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrafi Arya Naufal
NPM : 1813044033
Judul Skripsi : Perkembangan Pendidikan Di Prancis Pada Abad Ke-17 Tahun 1635-1685
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni, gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 5 Juni 2025



Abdurrafi Arya Naufal

Abdurrafi Arya Naufal

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung, Lampung pada 23 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Pramadya dan Ibu Puspa Arisanti. Penulis memulai pendidikan formal di TK Al-Azhar Kemiling, melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar di SD Al-Azhar Way Halim, Bandar Lampung. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Islam Terpadu (SMPIT)

Fitrah Insani dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMA YP Universitas Lampung Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Dimana pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan tingkat tinggi dengan mendaftar dalam SBMPTN sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung. Selama perkuliahan dengan aktif menjadi anggota dalam organisasi kampus, yaitu Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA). Pengalaman mengajar didapatkan oleh penulis pada mata kuliah Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Natar, Lampung Selatan pada tahun 2023.

MOTO

“La paix est un besoin humain primordial. (Ketenangan adalah kebutuhan primer manusia).”

“I believe you should remain on your current path. If you continue down this path, it will lead you to what you want. I am curious... Curious where your footsteps will lead you. What changes you will bring forth in this world.”

Rapi, Goddess of Victory: Nikke

“Kibou nante doko ni mo nai, omoide nara te no naka ni. Kotae naraba, sono pocket no oku fukaku. (Hope can't be found anywhere, thoughts are in your hands. If you're looking for answers, they're deep in that pocket).”

Occultic Nine Opening: Seisuu 3 no Nijou

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalaamiin, segala puji untuk Allah SWT, atas segala berkah, rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Dengan penuh syukur penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, atas kesempatan, kelimpahan rahmat Nya, yang senantiasa memberi kemudahan dalam perjalanan penulis. Penulis sangat bersyukur, dan selalu berdoa supaya gelar yang didapat menjadi berkah dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat.
2. Orang tua tercinta, Bapak Pramadya dan Ibu Puspa Arisanti, terima kasih atas segala dukungan yang selalu diberikan setiap saat tanpa lelah.
3. Keluarga besar di Gedong Air sebagai penyemangat dan pendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seseorang yang terdekat yang terus selalu memberi dukungan setiap waktu. Terima kasih telah menjadi bagian dari semangat penulis menyelesaikan skripsi.
5. Dosen pembimbing, Madame Diana Rosita dan Madame Indah Nevira Trisna yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Perkembangan Pendidikan Di Prancis Pada Abad Ke-17 Tahun 1635-1685" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak di sekeliling penulis. Maka karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai banyak pihak yang telah mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Madame Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Prancis dan pembahas yang telah membimbing serta memberikan saran dan nasihat kepada penulis.
5. Madame Diana Rosita, S. Pd., M.Pd., selaku pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan masukan, nasihat, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Madame Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah banyak membantu, membimbing, dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.

7. Madame Nani Kusriani, S.S, M.Pd., dan Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pendidikan bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu dan perkuliahan yang tak terlupakan.
8. Seluruh staf prodi, jurusan, fakultas, dan universitas yang tak luput membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar yang selalu ada memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Syifa, Rosni, Mutia, Andin, Ahiyat, Nada, Aziz, Anom, Fikih, Vanny, Yara, Rachel, Riko, Romeo yang telah mendukung dan membantu selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2018 beserta kakak dan adik tingkat yang sudah bersama-sama melalui masa-masa kuliah bersama penulis.
13. Semua pihak yang turut andil dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 5 Juni 2025

Abdurrafi Arya Naufal

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
RÉSUMÉ	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWANCANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
II. LANDASAN TEORI	5
2.1 Perkembangan Pendidikan	5
2.2 Perkembangan Pendidikan Di Prancis Pada Abad Ke-17 Tahun 1635-1685	7
2.3 Penelitian Relevan	9
III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Metode Penelitian	12
3.2 Jenis Penelitian	12
3.3 Sumber Data Penelitian	12
3.4 Metode Penelitian	12
3.5 Teknik Pengumpulan Data	13
IV. HASIL PENELITIAN	17
4.1 Hasil Penelitian	17
4.2 Pembahasan	17

4.3 Implikasi Pada Pembelajaran Bahasa Prancis	25
V. SIMPULAN DAN SARAN	26
5.1 Simpulan	26
5.2 Saran	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Korpus Data	14
Tabel 2. Hasil Penelitian.....	16
Tabel 3. Pembahasan Penelitian.....	24
Tabel 4. Korpus Data Internet.....	32
Tabel 5. Korpus Data Jurnal dan Buku.....	35

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Prancis pada abad ke-16 hingga abad ke-18 dipimpin oleh seorang raja dengan pemerintahan kerajaan monarki, masa pemerintahan Raja Louis XII dan Raja Louis XIV merupakan masa terpanjang dan sekaligus masa paling gemilang dalam sejarah Prancis. Menurut Hatton (1976:22), walaupun sebenarnya raja Prancis memimpin dengan absolutismenya dan banyak dari kebijakan-kebijakan yang dilakukannya sering membuat rakyatnya menjadi menderita, tetapi hal ini dapat diterima oleh rakyat Perancis. Tekadnya yang utama adalah memperkuat kedaulatan raja dan mewujudkan keesaan agama. Menurut Prodjodikoro (1981:22), hal ini menunjukkan suatu sistem pemerintahan antara abad pertengahan dengan gambaran struktur pemerintahan yang modern dari sebuah pemerintahan yang telah disetujui bersama. Salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan ini adalah negara Prancis, yang telah menjadi salah satu kekuatan terbesar dunia sejak pertengahan abad ke-17.

Seperti yang diungkapkan Brooks (2019:154), Raja Louis XIV dijuluki Raja Surya, sebuah istilah dan citra yang secara aktif ia kembangkan, menyatakan dirinya “tak tertandingi,” dan adalah seorang ahli propagandis bagi dirinya sendiri dan otoritasnya sendiri. Raja Louis XIV mengeluarkan maklumat Fontainebleau dan ordonansi kerajaan pada 13 Desember 1698 yang mewajibkan para orang tua di Prancis untuk mengirim anak-anak mereka ke

sekolah paroki, tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan holistik yang menggabungkan instruksi akademik yang ketat dengan pembinaan spiritual.

Menurut Hebrard (1988:8), sekolah paroki di periode pemerintahan Raja Louis XIV dikenal sebagai "petites écoles" atau sekolah kecil. Pendidikan yang diberikan melalui sekolah kecil memungkinkan individu dari latar belakang yang kurang beruntung memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kedisiplinan untuk menyatukan masyarakat. Inisiatif kerajaan Prancis ini menunjukkan komitmennya untuk membuat kelas terbawah bisa bersekolah dan mempromosikan agama Katolik. Sekolah kecil memainkan peran penting dalam mendidik bahasa Prancis dan religi di antara masyarakat. Dengan memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak dari berbagai latar belakang, sekolah kecil berkontribusi pada penyebaran bahasa Prancis dan penanaman identitas budaya. Pengaruh linguistik dan budaya ini menambah kuat persatuan Prancis yang tidak hanya di bidang agama.

Pendirian sekolah kecil selama abad ke-17 meninggalkan dampak abadi pada lanskap pendidikan Prancis dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Prancis. Sekolah-sekolah wajib ini meletakkan dasar untuk perluasan pendidikan dasar dan transformasi lembaga pendidikan sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji perkembangan lembaga pendidikan pada masa kerajaan Prancis di abad ke-17, kebijakan dalam mewujudkan kebangkitan tersebut dan dampak perkembangan Pendidikan pada abad ke-17 disertai implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis sampai dengan saat ini. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui sebuah karya ilmiah yang berjudul "Perkembangan Pendidikan Di Prancis Pada Abad Ke-17 Tahun 1635-1685"

”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dinamika kebijakan pemerintahan Prancis terhadap pendidikan.
2. Terjadinya kemunculan lembaga pendidikan di Prancis.
3. Implikasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Prancis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu pada penelitian yang berfokus pada lembaga pendidikan yang signifikan terjadi di negara Prancis khususnya pada masa pemerintahan kerajaan Prancis di abad ke-17 periode tahun 1635-1685 dan implikasinya.

1.4 Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji menjadi lebih jelas, peneliti akan mengkaji masalah tersebut ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan pendidikan di Prancis pada masa pemerintahan kerajaan Prancis abad ke-17?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Prancis?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang perkembangan pendidikan di Prancis pada masa pemerintahan kerajaan Prancis abad ke-17.
2. Mendeskripsikan lembaga pendidikan di Prancis pada masa pemerintahan kerajaan Prancis abad ke-17 pada pembelajaran bahasa Prancis.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya penulisan sejarah Prancis, terutama sejarah lembaga pendidikan Prancis dan mengambil pelajaran dari berbagai lembaga pendidikan sejak abad ke-17 di Prancis pada tahun 1635-1685.
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca mengenai lembaga pendidikan sejak abad ke-17 di Prancis pada tahun 1635-1685.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan nilai akademis tetapi juga implikasi nyata dalam pengetahuan lembaga pendidikan.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan

Pendidikan adalah landasan dalam transmisi berbagai pengetahuan, pemikiran kritis, dan keterampilan, dari periode pendidikan paling awal telah memainkan peran penting dalam membentuk potensi manusia, mendorong kemajuan. Menurut KBBI VI (kbbi.kemdikbud.go.id, diakses 5 Juni 2025), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian, pengajaran yang beragam dan dampaknya yang mendalam pada individu dan masyarakat, pendidikan adalah kekuatan transformatif yang memberdayakan pikiran, memupuk nilai, dan meletakkan dasar untuk masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan Surat Perintah Prancis l'ordonnance no. 45 du 6 janvier 1959 (legifrance.gouv.fr, diakses 5 Juni 2025), warga negara Prancis wajib bersekolah sampai enam belas tahun, yang menandakan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan dan kemajuan bangsa mana pun, dan Prancis tidak terkecuali. Sebagai negara yang besar dan termahsyur baik di Eropa dan dunia, Prancis terkenal akan warisan budayanya yang kaya, kontribusi intelektual, dan komitmen terhadap pendidikan, Prancis telah lama mengakui dan mensyukuri kekuatan pendidikan. Dari akar sejarahnya hingga sekarang, lanskap pendidikan Prancis terus berevolusi untuk membentuk masa depan bangsanya.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (peraturan.bpk.go.id, diakses 5 Juni 2025), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan manusia dan masyarakat. Sepanjang sejarah, pendidikan telah berfungsi sebagai katalisator untuk pembangunan masyarakat. Pendidikan membekali individu dan masyarakat dengan alat yang diperlukan untuk menguasai hal kompleks, mendorong inovasi, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Pendidikan juga menumbuhkan empati dengan menambah pemahaman dan apresiasi terhadap beragam budaya, perspektif, dan pengalaman.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap (1981:254), pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Sehingga tujuan pendidikan melampaui sekedar transmisi dan perolehan pengetahuan belaka, pendidikan adalah perjalanan transformatif yang memberdayakan tiap individu, memperkaya masyarakat, dan membangun masa depan. Dan menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77), pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003:77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

2.2 Perkembangan Pendidikan Di Prancis Pada Abad Ke-17

Prancis pada abad ke-17 masih menggunakan sistem pemerintahan monarki, dengan dipimpin raja-raja terkemuka yang kepemimpinannya diisi dengan berbagai peristiwa yang sangat beragam sehingga memperkaya sejarah Prancis, Eropa, dan dunia. Menurut Hatton (1976:3), penggunaan otoritas untuk mengendalikan agama dan budaya, mengakui signifikansinya dalam menjaga tatanan politik. Raja Louis XIII dan Raja Louis XIV beragama Katolik dan dalam rangka melindungi serta menyebarkan agamanya, maka Katolik dijadikan sebagai agama tunggal di Prancis dan mempersekerusi agama lain. Untuk memahami persekerusi terhadap agama lainnya, penting untuk mengetahui konteks sejarah dimana persekerusi itu terjadi. Prancis selama abad ke-17 sangat terpecah menurut agama, dengan Katolik sebagai agama yang dominan. Perpecahan agama ini membuat rencana yang menentukan pemerintahan kerajaan kedepannya dalam berbagai aspek termasuk pendidikan.

Pada tahun 1685, Raja Louis XIV juga mencabut maklumat Nantes 1598 (Édit de Nantes) yang dibuat oleh kakeknya, Henri IV, sebagai bentuk dari perdamaian dan toleransi setelah perang keagamaan antara umat kristen protestan dan Katolik. Pencabutan maklumat Nantes menandakan perubahan kebijakan yang signifikan, karena kerajaan berusaha untuk mengkonsolidasikan kekuasaannya dan mempromosikan keseragaman agama di kerajaannya (Hatton, 1976:159). Sebagai pengganti dari maklumat Nantes, Kerajaan Prancis mengeluarkan maklumat Fontainebleau pada tahun 1685 (Édit de Fontainebleau). Maklumat Fontainebleau memberlakukan pembatasan ketat pada Protestan Prancis dengan meniadakan pengajaran Protestan, menutup gereja Protestan, dan melarang ibadah umum Protestan. Maklumat ini juga memerintahkan penghancuran sekolah-sekolah Protestan dan memaksa kaum Protestan pindah agama ke Katolik.

Menurut Brooks (2019:144) persekusi tetap menjadi peristiwa kontroversial dan penting dalam sejarah Prancis. Berdiri sebagai bukti batas toleransi beragama dalam rezim yang absolut dan konsekuensi dari persekusi agama. Persekusi dan penghapusan pengajaran Protestan menjadi dasar dari maraknya pengajaran Katolik. Dampak maklumat Fontainebleau yang terkesan positif terletak pada pentingnya pendidikan dan penyebarluasan ilmu Katolik, menghasilkan pendidikan Katolik di Prancis mengalami perkembangan yang signifikan. Selain pendidikan dasar, banyak sekolah lanjutan dan perguruan tinggi yang dibangun di masa pemerintahan Raja Louis XIII sampai Raja Louis XIV, dan menjadikan Katolik sebagai agama tunggal Prancis, oleh karena itu sekolah-sekolah katolik marak bermunculan, sementara itu dibangun juga banyak akademi, salah satu kontribusi paling signifikan selama pemerintahan Louis XIV adalah pendirian beberapa akademi, lembaga yang bertujuan untuk mempromosikan penelitian, eksplorasi, dan inovasi ilmiah, sehingga meletakkan dasar bagi kemajuan di berbagai bidang. Akademi tersebut menyatukan para cendekiawan, ilmuwan, dan ahli matematika terkemuka, mendorong pertukaran intelektual dan meningkatkan pengajaran pengetahuan (Aucoc, 2019:LX).

Namun, penting untuk diketahui bahwa sementara pemerintahan kerajaan Prancis abad ke-17 menyaksikan kemajuan penting dalam pendidikan, akses ke pendidikan tetap terbatas dan terdapat persekusi terhadap agama-agama lain yang bukan Katolik. Pendidikan di masa kerajaan Prancis belumlah sempurna dan seinklusif seperti pendidikan di masa kini. Barulah pada periode-periode berikutnya dalam sejarah Prancis akses pendidikan secara lebih luas menjadi kenyataan dan menjadi pencapaian besar Prancis yang diakui dunia seperti yang semua orang ketahui sekarang.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian yang terkait pernah dilakukan beberapa peneliti diantaranya skripsi yang ditulis oleh Zulmiaryani, berjudul "Sistem Pendidikan Di Negara Prancis", jurnal dalam *International Journal of Engineering, Management and Humanities (IJEMH)* tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang sistem pendidikan yang ada di Prancis, dengan fokus mulai dari filsafat dan landasan dalam sistem pendidikan Prancis yang menjunjung egaliterianisme semenjak masa Revolusi Prancis yang kemudian ditambah dengan dimensi sosiologi dan antropologi dimana pendidikan dipandang tidak hanya sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk identitas sosial dan nilai budaya, dan penambahan penjabaran sistem evaluasi pendidikan yang memastikan standar dan konsistensi.

Selanjutnya jurnal berjudul "Sistem Pendidikan Di Negara Prancis", dalam *Adiba Journal of Education* yang ditulis oleh Abdul Wahab Syakhrani pada tahun 2022. Penelitian ini memaparkan tentang sejarah perkembangan pendidikan di negara Prancis, dimana negara Perancis merupakan negara yang menggunakan sistem sentralistik yakni pendidikan yang dipusatkan sepenuhnya kepada pemerintah, yang menekankan akan adanya wajib belajar 16 tahun dengan penerapan sistem sekolah gratis untuk setiap jenjang pendidikan. Penelitian ini berfokus dalam mengetahui perkembangan sistem pendidikan di Prancis, yang terbagi menjadi 4 (empat) tingkatan, yaitu Maternelle (setara PAUD dan TK) mulai dari umur 2 tahun, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Pertama, Pendidikan Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Terakhir adalah jurnal "Sistem Pendidikan di Negara-Negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman dan Belanda" dalam Diklinko Jurnal Pendidikan Islam, oleh Anggun Irma pada tahun 2023. Penelitian ini menjelaskan tentang sistem pendidikan di negara-negara eropa (Inggris, Prancis, Jerman, dan Belanda). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan di Inggris, Prancis, Jerman, dan Belanda. Dengan mengambil sejarah awal pendidikan Prancis modern yang dimulai dari pendirian republik ketiga. Kemajuan yang dicapai oleh penguasa republik ketiga dengan berbagai ide-ide pemikiran sosial, politik, ekonomi, termasuk pendidikan. Ditambah dengan kewajiban pendidikan dasar ini adalah untuk mengajarkan pada anak-anak kehidupan bermasyarakat, memberikan kemampuan membaca dan berhitung yang dilanjutkan dalam pendidikan menengah tingkat pertama. Pada pendidikan menengah tingkat pertama, anak-anak belajar selama 4 tahun dan pada akhir tingkat, mereka diberi kesempatan memilih salah satu jurusan ke sekolah lanjutan atas, yaitu ke pendidikan jangka panjang atau pendek.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang lebih spesifik, yaitu dengan mengkaji kebijakan pendidikan di Prancis pada masa kerajaan Prancis abad ke-17 pada tahun 1635-1685. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis terhadap lembaga pendidikan, tetapi juga menelusuri konteks dinamika dan transformasi kebijakan pendidikan Prancis seiring perubahan politik dan sosial yang terjadi selama abad ke-17. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis yang berharga sekaligus landasan teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian lembaga pendidikan pada masa kerajaan Prancis abad ke-17 tahun 1635-1685 ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:3), metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi kepustakaan. Menurut Hamidy dan Edi Yusriyanto (2003:24), studi kepustakaan biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif. Penelitian kepustakaan artinya penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil dari buku-buku karya tulis menggunakan cara membaca karya tersebut.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memiliki lingkup dengan hanya membahas dan memberi deskripsi tentang lembaga pendidikan di Prancis abad ke-17, Sedangkan data penelitian ini berasal dari informasi yang terdapat pada sumber data. Dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari berbagai buku historis seperti *Les petites écoles sous l'Ancien régime* oleh Bernard Grosperin, *Western Civilization: A Concise History II* oleh Christopher Brooks, *Lois statuts et règlements concernant les anciennes académies et l'institut de 1635 à 1889* oleh Leon Aucoc, dan *The Life of John Baptiste de La Salle Founder of the Institute of the Brothers of the Christian Schools* oleh Luke Salm. Jurnal *Le Conseil d'État et les protestants de 1680 à 1685* oleh Pierre Blet, dan *Éducation fête et culture* oleh Regie Bernard, serta situs resmi Prancis secara daring untuk publik seperti Institut de France (institutdefrance.fr) dan Legifrance (legifrance.gouv.fr).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data akan menunjukkan langkah paling mendasar dalam penelitian agar penelitian bisa mengarah pada masalah yang ditemukan (Sugiyono, 1992:224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian sebagai berikut.

1. Teknik Baca

Teknik baca adalah teknik yang menindak lanjuti proses dari metode dokumentasi, sehingga bisa menemukan hal-hal yang diperlukan dari benda-benda mati, seperti buku, majalah, notulen, dan lain-lain (Arikunto, 2010:275). Maka langkah-langkah teknik baca adalah sebagai berikut.

- a. Membaca dengan intensif bahan dan data yang sudah ada dengan cara menggunakan teknik membaca.
- b. Memilih data yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Serta membaca bahan-bahan yang sudah dikumpulkan, kemudian dapat memilah bahan mana yang benar-benar sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

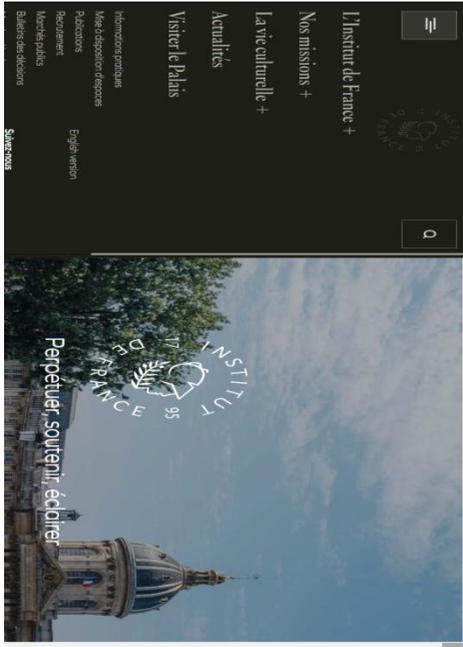
2. Teknik catat

Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpulkan dari hasil teknik baca, atau dengan mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu, dan memilih data sesuai dengan apa yang diperlukan (Sugiyono, 2018:240).

Dengan demikian, langkah-langkah dalam melakukan teknik catat ini dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Menandai data yang sudah diperoleh dari hasil dokumentasi
- b. Mengidentifikasi data mana yang memang sesuai dengan permasalahan
- c. Mencatat data yang sesuai dengan penelitian

Tabel 1. Contoh Korpus Data

No	Sumber Data	Data	Keterangan
1.	 <p>Institut de France. <i>Instutdefrance.fr</i></p>	<p>"L'Institut de France offre aux cinq Académies un cadre harmonieux pour travailler au perfectionnement des lettres, des sciences et des arts à titre non lucratif. Chaque académie dispose d'un jour de la semaine pour la tenue de ses séances, de ses colloques et événements publics dans les espaces du palais. Le lundi est le jour de l'Académie des sciences morales et politiques, le mardi le jour de l'Académie des sciences, le mercredi celui de l'Académie des beaux-arts, le jeudi celui de l'Académie française et enfin le vendredi celui de l'Académie des inscriptions et belles-lettres."</p>	<p>Digunakan dalam pembahasan hasil penelitian pada bab IV, bagian 4 pembangunan akademi.</p>

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Menurut Satoto (1991:51), analisis kualitatif dapat tergolong ke dalam metode deskriptif yang penerapannya bersiat menuturkan, memaparkan, memberikan, menganalisis dan menafsirkan. Dengan demikian, berikut ini adalah cara proses menganalisis data dalam penelitian ini:

- a. Membaca data yang telah terkumpul berupa kata, kalimat, dan wacana pada sumber data.
- b. Selanjutnya data dianalisis dengan hasil analisis deskripsi.
- c. Hasil data dideskripsikan penuh dalam pembahasan hasil penelitian.
- d. Pemeriksaan keakuratan dan kelaikan data agar dapat mendapatkan kesimpulan.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas data-data sangat penting dalam menjaga keaslian penelitian ini, menurut Subroto dalam Nugrahani (2014:113), kredibilitas data penelitian dapat dilihat dari tingkat kesahihan (validitas) dan keajegan (reabilitas) data tersebut. Reliabilitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik intrarater, yaitu teknik yang digunakan dengan pembacaan secara berulang-ulang, berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam upaya memperoleh reliabilitas data, peneliti meningkatkan ketekunan dan ketelitian pada saat mengumpulkan data, kemudian membaca secara berulang data yang telah dirangkum, agar data yang ditemukan terandalkan. Reabilitas data tersebut kemudian didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing skripsi, Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., dan Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., agar penulis dapat menerima masukan ataupun saran dari hasil pembahasan dalam penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian perkembangan pendidikan pada abad ke-17, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan pendidikan di Prancis telah mengalami transformasi signifikan dan memberikan dampak yang besar dari masa kerajaan Prancis, via kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh monarki kerajaan Prancis. Berikut adalah poin-poin kunci yang dapat disimpulkan.

1. Pada masa Kerajaan Prancis abad ke-17, pendidikan didominasi oleh gereja Katolik sebagai agama tunggal, dengan kebijakan seperti pencabutan Maklumat Nantes 1685 dan penerapan Maklumat Fontainebleau yang mempersekusi Protestan. Sekolah Katolik berkembang pesat, tetapi akses terbatas hanya untuk kaum Katolik. Pendidikan Prancis saat itu berfungsi sebagai alat kekuasaan monarki absolut dan penyebaran agama Katolik. Namun, terdapat juga pembangunan akademi sebagai pengawas ilmu pengetahuan di Prancis sejak abad ke-17 yang menjadi lembaga cendekiawan Institut de France hingga saat ini.
2. Penelitian ini merupakan kajian dalam bidang sejarah terutama lembaga pendidikan di Prancis pada masa kerajaan di abad ke-17 periode tahun 1635-1685, sehingga dapat dimanfaatkan ke dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing (FLE) untuk kebutuhan pembelajar yang sudah mahir dalam analisis karya tulis, dan menargetkan pengetahuan di bidang sejarah dan budaya Prancis, terutama dalam konteks pendidikan di abad ke-17.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, berikut saran untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Untuk pembelajar, saran peneliti adalah agar mampu memanfaatkan serta memahami sejarah lembaga pendidikan di Prancis terutama pada abad ke-17.
2. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan analisis komparatif dengan periode tahun lainnya dalam sejarah Prancis, ataupun mengkaji tantangan pendidikan modern Prancis yang ada pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Syakhrani. 2022, *Sistem Pendidikan di Negara Prancis*. Jurnal.
- Academie Francaise. <https://www.academie-francaise.fr/institution/lhistoire> diakses pada 5 Juni 2025
- Anggun Irma. 2023. *Sistem Pendidikan di Negara-Negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman dan Belanda)*. Jurnal.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christopher Brooks. 2019. *Western Civilization: A Concise History II*. Portland: Community College.
- Dale Van Kley. 1975. *Jansenists and the Expulsion of the Jesuits*. New Haven: Yale University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *50 Tahun Pendidikan Indonesia*, Penerbit: Sekretariat Jenderal Depdikbud, Jakarta Tahun: Cetakan Pertama.
- Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*. Surakarta: Pendidikan Bahasa Surakarta.
- Grosperin. 1984. *Les petites écoles sous l'Ancien régime*. Ouest-France.
- Hamidy dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Bilik Kreatif.
- Ismaun. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung.
- Institut de France. 2025. <https://www.institutdefrance.fr> diakses pada 5 Juni 2025.
- L.W.B. Brockliss. 1987. *French Higher Education in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. Clarendon Press.
- Legifrance. 2025. <https://www.legifrance.gouv.fr/contenu/menu/droit-national-en-vigueur> diakses pada 5 Juni 2025.
- Leo Kirby.1980. *John Baptist de la Salle*. Christian Brothers Conference.

- Leon Aucoc. 2019. *Lois, statuts et règlements concernant les anciennes académies et l'institut de 1635 à 1889*. Forgotten Books.
- Luke Salm et al. 2000. *The Life of John Baptiste de La Salle, Founder of the Institute of the Brothers of the Christian Schools*. Christian Brothers Conference.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryadi. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Jean-Christian Petitfils. 2002. *Louis XIV*. Paris: Perrin.
- Jean Hebrard. 1988. *La scolarisation des savoirs élémentaires à l'époque moderne*. Jurnal.
- Pierre Blet. 1972. *Le Conseil d'État et les protestants de 1680 à 1685*. Bibliothèque de l'École des chartes. Jurnal.
- Ragnhild Marie Hatton. 1976. *Louis XIV and absolutism*. Columbus: The Ohio State University Press.
- Regie Bernard. 1982. *Éducation, fête et culture*. Lyon: Presses universitaires.
- Satoto, Soediro. 1991. *Pengkajian Drama I*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Semi M. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiawan, J., & Anggito, A. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak Publisher.
- Sidiq, U., & Choiri, M. 2019. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Universitas Lampung. 2020. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Univer*
Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Zulmiaryani. 2024. *Sistem Pendidikan di Negara Prancis*. Jurnal.